



Budayawan nan Kaya Referensi

● Sambungan Hal 1

demikian panggilannya, tengah memantapkan konsep Pendidikan Ke-Jogjaan untuk mengatasi permasalahan pendidikan karakter yang belum terselesaikan.

Jenazah almarhum disemayamkan di rumah duka Ndalem Suryoputran, Jalan Ngasem No 38, Kadipaten Wetan, Kemantren Kraton, Kota Yogyakarta, sebelum dimakamkan di Pemakaman Pakuncen.

Banyak hal dilakukan oleh Romo Hari dalam kapasitas sebagai Wakil Ketua Dewan Pendidikan DIY. Ia pun kerap membantu Pemda DIY dengan memberi masukan-masukan yang mencerahkan dan solutif.

Tak sedikit tokoh terkesan dengan almarhum. Termasuk Sekretaris Daerah DIY, Kadarmanta Baskara Aji. Ia mengenang almarhum sebagai budayawan yang punya banyak referensi keilmuan.

"Meski berusia 81 tahun, Romo Hari tetap cerdas dan selalu mengikuti perkembangan zaman. Ia sering memberi masukan kepada Pemda DIY, terutama di bidang kebudayaan dan pendidikan," terangnya.

Menurut Aji, Pemda DIY

akan mencari siapa sosok yang bisa melanjutkan ide-ide almarhum dalam mengonsep Pendidikan Ke-Jogjaan. "Kami bakal sulit menemukan pengganti beliau," imbuhnya.

Romo Hari diketahui pula sering membantu dalam pembuatan materi sambutan dan pidato Sultan. Ia pun mengemban jabatan di beberapa organisasi di DIY. Bahkan, ia masih aktif sampai akhir hayat.

"Beliau sangat berdedikasi di organisasi-organisasi sosial maupun bisnis. Beliau tidak sekadar menumpang nama, melainkan memberi kontribusi nyata melalui pikiran dan ide-ide hebat," sambung Aji.

Romo Hari diketahui aktif sebagai Wakil Ketua Dewan Pendidikan DIY, Kamar Dagang dan Industri (Kadin) DIY, Himpunan Pengusaha Indonesia DIY, serta Perhimpunan Herti Ekspor Milenial DIY.

Kesederhanaan

Komisariat Tetap Bidang Organisasi dan Keanggotaan Kadin DIY, Y Sri Susilo, mengaku selama delapan bulan terakhir intens berkomunikasi dengan

romo hari untuk memodanis berbagai hal.

"Saya sudah lama kenal almarhum. Satu hal yang paling saya ingat adalah kesederhanaannya. Beliau juga ramah dan komunikatif. Ia sangat egaliter," ujarnya ketika ditemui di rumah duka almarhum.

Susilo menambahkan, Romo Hari adalah orang yang mau menempatkan diri, cerdas, dan kritis. Bahkan, ia menyebut, almarhum tetap mengikuti isu terkini kendati secara usia sudah tak lagi muda.

"Kadang kami bicara tentang G20 dan perekonomian DIY pada masa pandemi Covid-19. Saya malu. Saya kalah dari beliau dalam hal penguasaan informasi terkini. Beliau benar-benar hebat," paparnya.

Ada satu pesan Romo Hari yang Susilo ingat sampai sekarang. Almarhum mengingatkan, apabila seseorang suka menulis, maka tuliskan hal secara objektif dan kritis agar bisa membangun," kata Susilo.

Sayang, diskusi intens itu mulai merenggang karena Romo Hari harus keluar rumah sakit pada Januari 2022. Kemarin, ia berpulang. Selamat jalan, Romo Hari. (Yuwantoro Winduajie/Ardhike Indah)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kebudayaan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

NIP. 19690723 199603 1 005